

**ANALISIS ISI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SERIAL
DRAMA "THIRTY NINE"**

SKRIPSI

OLEH:

KENNY MELENIA BR SURBAKTI

198530086



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS ISI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SERIAL
DRAMA "THIRTY NINE"**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

Oleh :

**KENNY MELENIA BR SURBAKTI
198530086**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)13/12/24

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS ISI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SERIAL
DRAMA "TIRKTY NINE"
Nama : Kenny Melenia Br Surbakti
Npm : 198530086
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik



Tanggal Lulus : 15 Agustus 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa, skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah di tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana yang saya peroleh ataupun sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 September 2024



Kenny Melenia Br Surbakti
198530086

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kenny Melenia Br Surbakti

NPM : 198530086

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ANALISIS ISI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SERIAL DRAMA "THIRTY NINE". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal :

03 September 2024

Yang Menyatakan

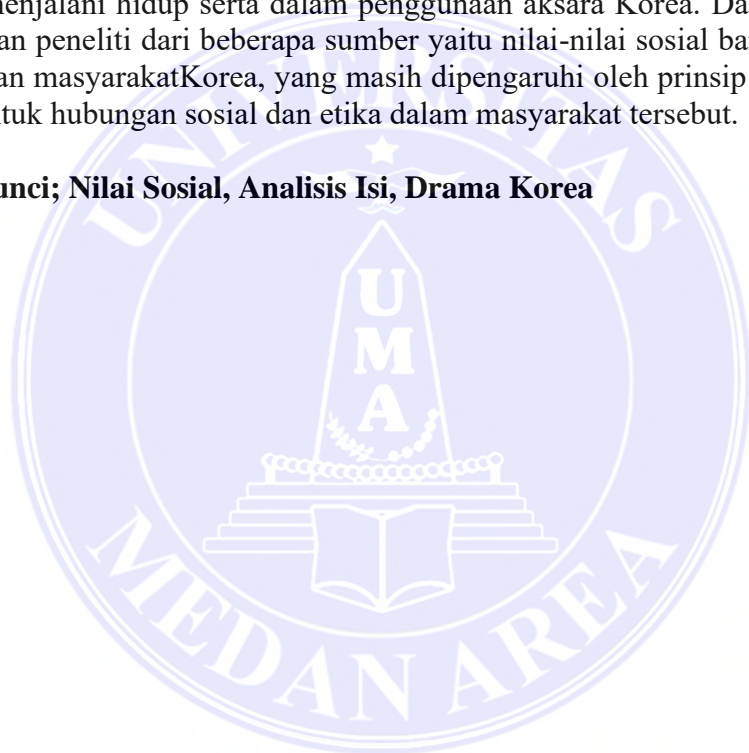


(Kenny Melenia Br Surbakti)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adegan pada serial drama *Thirty Nine* yang mengandung unsur nilai-nilai sosial, dan nilai apa saja yang ditampilkan serial drama tersebut. Apakah berpengaruh pada penonton, Analisis dilakukan sebanyak 9 dari 12 episode. Untuk mengetahui nilai sosial apa saja yang ditampilkan pada serial drama *Thirty Nine*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi kualitatif.. Hasil penelitian berdasarkan Krippendorff menunjukkan bahwa 1) Pada analisis penunjukkan dari serial drama *Thirty Nine* didapatkan bahwa nilai sosial yang terkandung yaitu nilai vital pada alfabet Hangul, minum soju, budaya minum teh, penggunaan telepon seluler, nilai moral, melepas sepatu, memebungkuk badan. 2) Pada analisis penyifatan terkandung nilai keindahan, arti bunga peony 3) Pada analisis pernyataan antara lain nilai keindahan nasehat oleh dokter psiskologi dalam menjalani hidup serta dalam penggunaan aksara Korea. Dari validasi yang ditemukan peneliti dari beberapa sumber yaitu nilai-nilai sosial bangsa Korea dan kehidupan masyarakatKorea, yang masih dipengaruhi oleh prinsip konfusianisme, membentuk hubungan sosial dan etika dalam masyarakat tersebut.

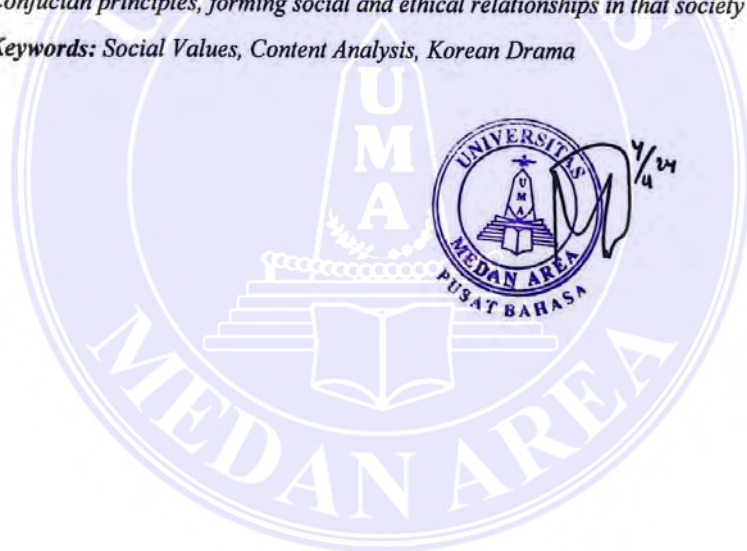
Kata Kunci; Nilai Sosial, Analisis Isi, Drama Korea



ABSTRACT

This research aimed to find out which scenes in the drama series Thirty Nine contain elements of social values, and what values the drama series displays. Does it have an effect on the audience? Analysis was carried out for 9 of the 12 episodes. To find out what social values were displayed in the drama series Thirty Nine. The research method used was a qualitative content analysis method. The results of the research based on Krippendorff show that 1) In the analysis of the drama series Thirty Nine, it was found that the social values contained were the vital values of the Hangeul alphabet, drinking soju, tea drinking culture, use of cell phones. , moral values, taking off shoes, bending over. 2) In the analysis of the characteristics, there is a value of beauty, the meaning of the peony flower. 3) In the analysis of the statement, among other things, the value of beauty is the advice given by a psychologist in living life and in the use of Korean characters. From the validation that researchers found from several sources, namely the social values of the Korean nation and the life of Korean society, which are still influenced by Confucian principles, forming social and ethical relationships in that society

Keywords: Social Values, Content Analysis, Korean Drama



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Kenny Melenia Br Surbakti, anak dari Bapak Gading Surbakti dan Ibu Manti Suriati Br Pandia. Lahir di Kabanjahe 20 Juli 2000 Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Tahun 2019 peneliti lulus dari SMA N 2 KANDIS dan melanjutkan pendidikan di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi.

Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Kebudayaan & Parawisata Provinsi Sumatera Utara (DISBUDPARSU).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah, penulis sudah diberikan kesehatan, berkah serta semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ANALISIS ISI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SERIAL DRAMA “*THIRTY NINE*”. sebagai persyaratan agar mendapatkan gelar sarjana mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Banyak kendala yang penulis alami saat pengerjaan skripsi seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kemampuan untuk mengekspresikan diri secara jelas. Namun didorong rasa tanggung Jawab dan dilandasi integritas, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dibantu oleh pihak-pihak yang telah memotivasi dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, semangat, maupun pemikiran. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Mustafa Sembiring S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos., MAP selaku Ketua Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.

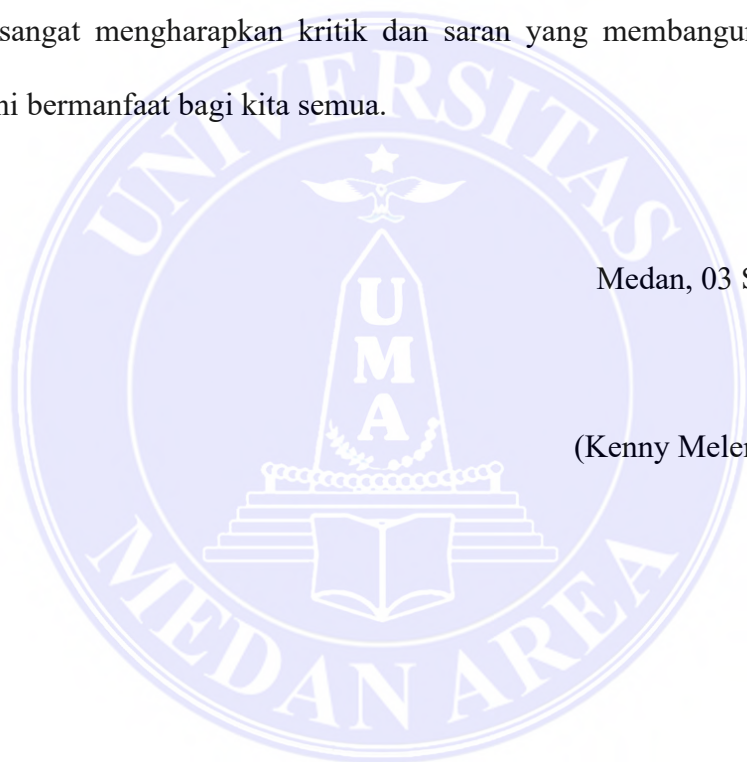
5. Bapak Dr. Abdul Haris, S,Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos.,MAP selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ilma Saakinah Tamsil,S.I.Kom,M.I.Kom selaku sekretaris sidang yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Kepada Cinta Pertama dalam hidup penulis yaitu bapak Gading Surbakti, seseorang yang selalu merberikan kasih sayang, nasihat, motivasi semangat dan doa terbaik untuk anak sulungmu ini. dan Ibu Manti Suriati Br Pandia yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat motivasi kepada penulis.
9. Kepada kedua saudara penulis, Indah Subrina Br Surbakti, Arjuna Krinica Surbatkti. Terimakasih atas segala solusi dan saran,dukungan, semangat dan motivasi selama ini, serta doa-doa yang baik diberikan kepada penulis.
10. Kepada sahabat penulis yang ada diluar kota Critiani Arta Tobing S.Pd. Terimakasih untuk dukungan, doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi tempat berbagi suka duka untuk penulis.
11. Kepada sahabat penulis Valentina Rosari Simamora, Sri Yunita, Jessica Apriela. Terimakasih untuk dukungan motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi rumah di perantauan dan tempat tempat berkeluh kesah serta pengehiburan ketika penulis sedang sedih.
12. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri Kenny Melenia Br Surbakti, karena telah mampu bertahan dan berusaha keras untuk mendapat gelar sarjana dan

hidup dengan baik di perantauan ini. Terima kasih telah bangkit ketika jatuh, terimakasih telah mampu menahan ego diri sendiri dan tidak menyerah untuk melanjutkan penyusunan skripsi ini dan menyelesaikan dengan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 03 September 2024

(Kenny Melenia Br Surbakti)



DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Komunikasi Massa.....	8
2.2 Media Massa	10
2.3 Nilai-Nilai Sosial	11
2.4 Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)	13
2.4.1 Pengertian Dasar Analisis	13
2.4.2 Bentuk Klasifikasi Analisis Isi	13
2.4.3 Ciri-Ciri Analisis Isi	14
2.4.4 Tujuan Analisis Isi	15
2.5 Serial Drama Korea	16
2.6 Konfusme.....	17
2.7 Drama Korea.....	19
2.8 Penelitian Terdahulu	21
2.9 Kerangka Berpikir	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.2.1 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Profil Dan Sinopsis Serial Drama Thirty Nine	36
4.1.2 Pemeran Drama Thirty Nine.....	38
4.1.3 Sinopsis Singkat Serial Drama Thirty Nine.....	41
4.2.1 Penyajian Data dan Analisis Data.....	43
1. Analisis Penunjukan	43
2. Analisis Penyifatan	55
3. Analisis Pernyataan	57
4.2 Pembahasan	60

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Persamaan dan perbedaan	28
Tabel 4.1 Profil Serial Drama <i>Thirty Nine</i>	36
Tabel 4.2 Pemeran Pendukung Drama ” <i>Thirty Nine</i> ”	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4.1 Poster Promosi Drama Thirty Nine	35
Gambar 4.2 Son Ya-jin	37
Gambar 4.3 Jeon Mi-do.....	38
Gambar 4.4 Kim Ji-hyun.....	39
Gambar 4.5 Penggunaan Alfabet Hanguel.....	43
Gambar 4.5.1 Konsonan Korea.....	61
Gambar 4.5.2 Vokal Korea	62
Gambar 4.6 Minum Soju.....	45
Gambar 4.7 Melepas Sepatu	47
Gambar 4.8 Membungkukkan Tubuh.....	49
.....	49
Gambar 4.9 Minum Teh.....	50
Gambar 4.10 Penggunaan Telpon Seluler.....	52
Gambar 4.11 Memberi Bunga.....	54
Gambar 4.12 Nasehat Tentang Menikmati Momen.....	58
Gambar 4.13 Aksara Korea Sangat Cantik.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Drama Thirty Nine.....	86
Lampiran 2. Cover Buku.....	87
Lampiran 3. Surat Pernyataan Riset.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Komunikasi terjadi pada saat seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk-bentuk tertentu dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Dalam berkomunikasi orang menyatakan pikiran maupun perasaannya, pikiran dapat berupa gagasan, opini, dan lain-lain yang muncul dari dirinya, sedangkan perasaan biasanya berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan yang timbul dari hatinya paling dalam (Kriyantono, 2014:189)

Media massa juga kita banyak mendapat informasi dan pesan-pesan yang diperoleh melalui program TV. Seperti beberapa unsur yang di berikan yaitu mulai dari unsur kreativitas, ekonomi, pendidikan, fashion, sosial budaya, gaya hidup, ideologi, dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman ini juga kita dapat dengan mudah mengakses drama atau film-film dari negara luar dengan mudah melalui internet yaitu melalau akun akun resmi seperti WeTv, Viu, iQiYi, dan yang paling marak belakangan ini yaitu Netflix. Bisa dibilang Netflix adalah layanan yang paling dewasa. Didirikan pada tahun 1997, saat ini berarti Netflix usianya sudah hampir 23 tahun.

Namun hingga saat ini Netflix aksesnya masih dibatasi oleh penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Indonesia karena masalah entitas bisnis yang belum rampung. Persoalan ini tidak men halangi niat Netflix untuk masuk ke pasar Indonesia.

Mereka juga mengakuisisi film-film Indonesia. Dalam data termutakhir yang dirilis *JustWatch*, Disney+ Hotstar mendominasi pasar Over The Top dengan persentase pangsa pasarnya mencapai 23%. Kemudian, secara berurutan disusul Netflix (21%), iflix (15%), Viu (12%), Vidio (10%), Prime Video (9%), HBO GO (7%), dan lainnya (3%).

Dengan perkembangan zaman yang kita ketahui bersama, tayangan dalam negeri masih minim edukasi yang dapat mengangkat norma-norma sosial, dan masih banyak kekurangan dalam penyiaran, seperti kurangnya kreatifitas dalam adegan film, terlalu banyak karakter, dan kurangnya dukungan terhadap film, tidak ada pilihan soundtrack untuk setiap series, dan sejauh yang kita tahu, masih banyak hal negatif yang terjadi, jadi secara tidak langsung akan membuat beberapa penonton terekspos pada acara yang kurang baik.

Ada sebagian film yang ditayangkan, baik di televisi ataupun di bioskop-bioskop menuai kontroversi karena banyak kalangan masyarakat yang memprotes cerita atau adegan yang diperankan banyak yang menyimpang dari norma-norma sosial yang ada. Dari sini, kita akan mengetahui bahwa pesan yang disampaikan melalui film juga tidak sepenuhnya bersifat positif, contohnya di masyarakat, banyak tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma sosial, juga kekerasan, pelecehan seksual dan HAM yang terjadi. Secara tidak langsung film telah mewariskan budaya-budaya negatif tersebut dan diterima masyarakat secara mentah. Dan masyarakat pun cenderung menerima budaya yang ditampilkan tanpa ada tindakan yang mengklaim tayangan seperti itu.

Film juga menyajikan pesan yang bersifat edukatif yang berfungsi sebagai kontrol atau penyeimbang antara pesan yang bersifat positif dan bersifat negatif. Tidak bisa disangkal lagi bahwa film juga bisa memunculkan budaya baru di masyarakat dan mampu merubah tatanan norma sosial, film juga dapat mempengaruhi penontonnya untuk meniru berbagai gaya hidup, *fashion* dan pergaulan yang ditampilkan dalam cerita.

Namun selain menyajikan cerita dengan pesan yang bersifat kontroversial, film juga menyajikan pesan yang bersifat edukatif yang berfungsi sebagai kontrol atau penyeimbang antara pesan yang bersifat positif dan bersifat negatif. Tidak bisa disangkal lagi bahwa film juga bisa memunculkan budaya baru di masyarakat dan mampu merubah tatanan norma sosial, film juga dapat mempengaruhi penontonnya untuk meniru berbagai gaya hidup, *fashion* dan pergaulan yang ditampilkan dalam cerita. Fungsi sosialisasi dalam komunikasi massa menunjuk pada upaya transmisi dan pendidikan nilai-nilai serta norma-norma dari suatu generasi kepada generasi yang berikutnya atau dari suatu kelompok masyarakat terhadap para anggota keluarganya yang baru. Fungsi ini semacam fungsi yang telah dilakukan oleh para orangtua atau para guru di sekolah. Dalam fungsi ini media massa yaitu koran, majalah, radio, televisi dan film telah memberikan kerangka berpikir umum yang sangat penting bagi masyarakat.

Di sini proses transmisi nilai-nilai dan norma-norma sosial yang penting dalam kehidupan akan selalu terjadi. Jadi, media massa dapat berfungsi menjadi penyebar nilai-nilai, seperti yang disebutkan di atas. Dan oleh karena sepanjang

hidupnya, manusia akan hidup dan berhubungan dengan banyak orang dalam masyarakat. Dalam melaksanakan hubungan tersebut, setiap orang berkeinginan untuk dapat bebas melakukan hal yang diinginkan, tanpa ada batasan. Namun hal itu tidak mungkin dilakukan karena akan terjadi benturan dan pertentangan dengan kepentingan-kepentingan anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, kehidupan bersama manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial selalu dilandasi oleh aturan-aturan tertentu. Misalnya, ketika teman kita sedang belajar atau menjalankan ibadah, kita tidak boleh bernyanyi, atau berteriak-teriak meskipun sedang dalam keadaan gembira. Contoh lain, meskipun sedang lapar, kita tidak boleh mengambil kue yang ada di kantin tanpa membayar. Kita harus membelinya dahulu karena kue itu merupakan dagangan dan mata pencaharian penjaga kantin. Aturan-aturan diciptakan dan disepakati bersama untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan hidup bersama dengan orang lain.

Selanjutnya aturan-aturan itu dipakai sebagai ukuran, patokan, anggapan, serta keyakinan tentang sesuatu itu baik, buruk, pantas, janggal, asing dan seterusnya. Selama hidup kita, banyak sekali aturan-aturan yang wajib kita pahami dan ikuti dengan kesungguhan dalam bermasyarakat.

Serial drama Korea sering mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan sosial masyarakatnya. Salah satunya adalah serial drama *Thirty Nine*. Drama ini sangat berkarakter dan berbeda dengan serial drama Korea lainnya yang lebih sering menceritakan kehidupan modern dan drama percintaan yang monoton. Drama yang

mengangkat tema mengenai konflik kehidupan sehari-hari, di dalam setiap episodenya menyampaikan pesan-pesan positif bagi setiap penontonnya.

Serial drama *Thirty Nine* merupakan salah satu drama Korea yang ditayangkan pada tahun 2022 di stasiun TV tvN di Korea Selatan. Ide cerita drama ini merupakan karya dari Yoo Young Ah. Genre yang diangkat dari serial drama ini adalah *slice of life* yang mengacu pada representasi naturalistik kehidupan nyata. Drama *Thirty Nine* pun merupakan salah satu drama dengan rating tertinggi dari semua program tv yang pernah tayang di tahun 2022 dan menjadi program tv kabel yang mencapai rating 11,8% tertinggi di Korea, Drama ini mampu menarik perhatian penonton dibuktikan dengan ratingnya yang tinggi, yaitu rating nasional 8,1% rating di area Seoul . Hal ini merupakan prestasi yang terbilang sangat baik untuk rating tv kabel di Korea.

Drama tentang *Thirty-Nine* mengisahkan tiga wanita yang usianya hampir mencapai 40 tahun. Mereka telah bersahabat selama 20 tahun sejak sekolah menengah atas. Mereka saling mendukung meskipun latar belakang dan pekerjaan mereka berbeda. Cha Mi Jo, seorang dokter kulit yang sukses, Jung Chan Young memiliki impian menjadi aktris tetapi akhirnya menjadi pelatih akting. Sementara itu, Jang Joo Hee bekerja sebagai manajer kosmetik di sebuah department store. Karena sifatnya yang pemalu, ia belum pernah benar-benar merasakan hubungan asmara. Drama ini diisi dengan momen lucu sekaligus mengharukan yang realistis. Ketiga sahabat saling menyemangati meskipun harus menghadapi krisis hidup, cinta, dan kehilangan saat mendekati usia 40 tahun.

Serial drama *Thirty Nine* dikemas menjadi suatu kisah yang menarik dan tentunya mengandung pesan yang bermakna karena adanya nilai-nilai sosial yang ditunjukkan lewat peran para pemainnya. Kita dapat mencontoh nilai-nilai positif dari serial drama ini. Selain hal tersebut, kepiawaian pengarang menyisipkan, nilai-nilai tersebut ke dalam setiap adegan yang ekspresif serta kata-kata yang khas kemudian menantang peneliti untuk dapat mengetahui nilai-nilai apa saja yang pengarang coba tunjukkan kepada penonton.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang nilai-nilai sosial pada serial drama Korea "*Thirty Nine*".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penelitian ini berfokus kepada nilai-nilai sosial yang ada pada serial "*Thirty Nine*".

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai sosial ditampilkan pada serial drama korea *Thirty Nine* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adegan-adegan nilai-nilai sosial yang ada pada serial drama *Thirty Nine* yang mengandung unsur nilai sosial.
2. Mengetahui nilai-nilai sosial apa saja yang ditampilkan pada serial drama *Thirty nine* yang diteliti

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam khasanah penelitian komunikasi serta dapat dijadikan sebagai sumber bacaan mahasiswa FISIP UMA, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya tentang nilai-nilai sosial di dalam sebuah tayang televisi.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran dan masukan kepada pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian komunikasi massa. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film. Pengertian komunikasi massa tidak dapat didefinisikan dengan singkat dan sederhana, sebab didalam pengertian komunikasi massa meliputi hal-hal seperti isi pesan (pengolahan, pengiriman, dan penerimaan), teknologi, kelompok-kelompok, macam-macam konteks, bentuk-bentuk audiens (khalayak), dan efek (pengaruh). Oleh sebab itu, banyak para ahli memberikan batasan-batasan pengertian komunikasi massa secara berbeda-beda (McQuail, 2018: 15).

Komunikasi merupakan suatu proses yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Komunikasi terjadi pada saat seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk-bentuk tertentu dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Dalam berkomunikasi orang menyatakan pikiran maupun perasaannya, pikiran dapat berupa gagasan, opini, dan lain-lain yang muncul dari dirinya, sedangkan perasaan biasanya berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan yang timbul dari hatinya paling dalam (Kriyantono, 2014:189).

Komunikasi massa memiliki ciri utama yang mampu menjangkau populasi dengan cepat dari informasi, opini, dan hiburan yang sama serta ketakjuban universal yang sama. Elemen-elemen itu merupakan kunci yang membentuk karisma komunikasi massa menjadi instrumen penting mengantarkan ke sirkulasi yang amat luas. Seperti halnya film yang menjangkau khalayak lewat layar bioskop dan layar digital seiring mengglobalnya media baru (McQuail 2018:4). Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat, adalah:

1. *Surveillance* (pengawasan)

- a. Pengawasan peringatan (warning or beware surveillance)
- b. Pengawasan instrumental (instrumental surveillance)

2. *Interpretation* (penafsiran)

Media massa tidak saja menyuguhkan data dan fakta, namun juga informasi beserta interpretasi tentang suatu kejadian tertentu.

3. *Linkage* (pertalian)

Media massa dapat mempersatukan anggota masyarakat yang heterogen, sehingga membentuk suatu linkage (pertalian) menurut kepentingan dan minat yang sama pada sesuatu.

4. *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai)

Fungsi penyebaran nilai tidak kentara. Fungsi ini juga disebut socialization (sosialisasi).

2.2 Media Massa

Media massa adalah suatu bentuk komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang banyak, tersebar, heterogen, dan anonim, melalui sarana cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama diterima secara bersamaan. Media massa berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu mass media. Definisi lain yang digunakan untuk menjelaskan media massa adalah komunikasi melalui sarana atau perangkat yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan wilayah seluas-luasnya.

Komunikasi massa tidak akan luput dari massa, karena dalam komunikasi massa juga terdapat transmisi pesan melalui media massa. Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol dan inovasi dalam masyarakat, yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Keberadaan media massa dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena media massa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, media massa sangat bergantung dan mempengaruhi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Fungsi utama media adalah menyampaikan informasi kepada publik, dan semua informasi yang disampaikan harus akurat, faktual, menarik, benar, berimbang, relevan, dan bermanfaat. Informasi yang ditawarkan kepada masyarakat dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan mendidik.

2.3 Nilai-Nilai Sosial

Di dalam setiap kehidupan sosial terdapat pandangan tentang sesuatu yang dianggap baik, patut, layak, pantas, dan biasanya dijadikan sebagai pedoman bagi tata kelakuan masyarakat. Pedoman tata kelakuan dari pandangan hidup masyarakat tersebut biasanya dimulai dari pandangan unit kesatuan sosial terkecil, yaitu keluarga, masyarakat, suku bangsa, hingga bangsa sampai pada masyarakat internasional (Setiadi & Kolip, 2011: 115).

Secara definitif, Theodorson mengemukakan, bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak (Basrowi, 2005: 79-80). Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya. Nilai adalah suatu bagian penting dalam kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah-artinya secara moral dapat diterima-jika harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat di mana tindakan itu dilakukan (Narwoko dan Suyanto, 2010: 55). Di dalam masyarakat yang terus berkembang, nilai senantiasa akan ikut berubah.

Nilai sosial adalah nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat kebanyakan. Klasifikasi nilai sosial menurut Profesor Notonegoro (dalam Setiadi dan Kolip, 2011: 124-125) dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia atau benda-benda nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan fisik manusia.
- 2) Nilai vital yaitu, meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spiritual) manusia yang bersifat universal, seperti: a) Nilai kebenaran dan nilai empiris, yaitu nilai yang bersumber pada akal manusia (logika, rasio, budi, cipta), misalnya sesuatu itu dianggap benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian.
b) Nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber pada unsur perasaan manusia (perasaan atau estetika).
c) Nilai moral/kebaikan, yaitu nilai sosial yang bersumber pada unsur kehendak, terutama pada tingkah laku manusia antara penilaian perbuatan yang dianggap baik atau buruk, mulia atau hina menurut tatanan yang berlaku di dalam kelompok sosial tersebut.
d) Nilai religius, yaitu nilai yang bersumber kepada keyakinan atau kepercayaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Analisis Isi (*Content Analysis*)

2.4.1 Pengertian Dasar Analisis

Analisis isi ialah suatu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Penelitian terkait pembahasan tentang media baik media cetak maupun elektronik metode yang digunakan ialah analisis isi. Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis (Kriyantono, 2013: 232).

2.4.2 Bentuk Klasifikasi Analisis Isi

Definisi Krippendorff berusaha mengeksplisitkan objek analisis isi. Secara intuitif, analisis isi dapat dikarakterisasikan sebagai metode penelitian makna simbolik pesan-pesan. Krippendorff dalam bukunya *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology* memuat klasifikasi Jenis dalam analisis isi, yaitu:

1. Analisis Isi Pragmatik (*Pragmatic Content Analysis*), yakni prosedur memahami teks dengan mengklasifikasikan tanda menurut sebab atau akibatnya yang mungkin timbul. (Misalnya, penghitungan berapa kali suatu kata ditulis atau diucapkan, yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka atau tidak suka terhadap sebuah rezim pemerintahan).
2. Analisis Isi Semantik (*Semantic Content Analysis*), yakni prosedur yang mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. (Misalnya, menghitung berapa kali kata demokrasi dijadikan sebagai rujukan sebagai salah satu pilihan sistem politik yang

dianut oleh sebagian besar masyarakat dunia). Atau, misalnya yang lain, berapa kali kata Indonesia disebut oleh Obama sebagai rujukan contoh negara dengan keragaman suku, budaya dan agama, yang mampu mempersatukan semuanya dalam bingkai negara kesatuan. Secara rinci, Janis mengembangkan Analisis Isi Semantik menjadi tiga macam kategori sebagai berikut:

1. Analisis Penunjukan (*Designation Analysis*), yakni menghitung frekuensi berapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok, konsep) dirujuk. Analisis model ini juga biasa disebut sebagai Analisis Isi Pokok Bahasan (*Subject-Matter Content Analysis*).
2. Analisis Pensifatan (*Attribution Analysis*), yakni menghitung frekuensi berapa sering karakterisasi objek tertentu dirujuk atau disebut. (Misalnya, karakterisasi tentang bahaya penggunaan obat terlarang bagi kehidupan).
3. Analisis Pernyataan (*Assertion Analysis*), yakni analisis teks dengan menghitung seberapa sering objek tertentu dilabel atau diberi karakter secara khusus. (Misalnya, berapa sering Iran disebut oleh Amerika sebagai negara yang menantang himbuan masyarakat internasional dalam hal pembangunan proyek nuklir).
3. Analisis Sarana Tanda (*Sign-Vehicle Analysis*), yakni prosedur memahami teks dengan cara menghitung frekuensi berapa kali, misalnya, kata negara Indonesia muncul dalam sambutan Obama tatkala berkunjung ke Indonesia.

2.4.3 Ciri-Ciri Analisis Isi

Setiap metode dalam sebuah penelitian dapat dipastikan memiliki ciri-ciri untuk dikenali dan digali secara mendalam. Eriyanto di dalam karya tulis beliau yang berjudul

“Analisi isi” (Eriyanto, 2013 :16) mengemukakan beberapa ciri-ciri analisis isi antara lain:

1. Sistematis : tersusun, terstruktur dan rapi
2. Objektif : tepat sasaran fokus pada isi tanpa adanya intervensi dari luar
3. *Replicabel* : dapat di aplikasikan pada penelitian sesudahnya
4. Tampak secara jelas : tidak membutuhkan penafsiran ulang
5. Rangkuman : (*Summarizing*) berbentuk ringkasan inti dari penelitian
6. Generalisasi : umum

2.4.4 Tujuan Analisis Isi

Fokus utama dalam suatu penelitian yakni mencari tahu apa yang sebenarnya tujuan analisis isi. Sebab hanya dengan tujuan yang jelas hasil dari observasi suatu penelitian dapat diuraikan dan dirumuskan dengan jelas.

Adapun tujuan analisis isi menurut (Eriyanto, 2013: 32) antara lain:

1. Mengembangkan karakteristik pesan dari bahan-bahan penelitian
Bertujuan untuk menggambarkan secara detail isi dari suatu pesan. Menggambarkan pesan teks dan adapula yang bertujuan menggambarkan perbandingan seperti perbandingan antar waktu, antar komunikator yang berbeda.
2. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan

Analisis isi juga bertujuan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Penyebab yang dimaksud disini ialah menjawab pertanyaan mengapa pesan muncul dalam bentuk tertentu.

2.5 Serial Drama Korea

Serial drama Korea, atau yang sering disebut sebagai K-Drama, adalah program televisi yang berasal dari Korea Selatan dan telah mendapatkan popularitas global dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah beberapa aspek penting dari K-Drama yang bisa membantu memahami fenomena ini:

1. Genre dan Tema

K-Drama mencakup berbagai genre, termasuk:

- **Romansa:** Cerita cinta adalah tema yang sangat populer, sering kali dengan twist dramatis.
- **Komedi:** Banyak K-Drama menggabungkan elemen humor dengan cerita yang lebih serius.
- **Drama Keluarga:** Menggambarkan dinamika keluarga, konflik, dan hubungan antar anggota keluarga.
- **Thriller:** K-Drama juga memiliki genre thriller yang melibatkan misteri, kriminal, dan aksi.
- **Sejarah:** Ada juga drama sejarah (sageuk) yang menceritakan kisah-kisah dari masa lalu Korea.
- **Fantasi dan Sci-Fi:** Menggabungkan unsur-unsur supernatural, fantasi, atau teknologi futuristic

Serial drama korea biasanya memiliki episode yang relatif pendek dibandingkan dengan serial TV Barat, dengan durasi rata-rata 60 menit per episode. Sebagian besar K-Drama terdiri dari antara 16 hingga 20 episode, meskipun ada yang lebih panjang atau lebih pendek. Beberapa juga dirilis dalam bentuk mini-series atau dengan episode khusus. K-Drama sering menonjolkan budaya Korea, termasuk bahasa, kebiasaan, makanan, dan lokasi. Penampilan para aktor dan gaya fashion juga menjadi daya tarik tersendiri, dengan banyak penonton yang mengikuti tren gaya yang diperlihatkan dalam drama. Pengaruh Sosial dan Budaya

Serial drama korea seringkali mencerminkan dan mempengaruhi isu-isu sosial dan budaya. Cerita dalam K-Drama sering menyentuh tema-tema seperti kelas sosial, gender, dan hubungan interpersonal, dan ini dapat memengaruhi pandangan dan pemikiran penonton di berbagai belahan dunia.

Secara keseluruhan, K-Drama adalah genre yang sangat beragam dan dinamis yang terus berkembang dan menarik perhatian global dengan cara yang unik dan menarik.

2.6 Konfusme

Konfusianisme mencapai puncaknya sebagai ideologi negara pada masa Dinasti Joseon. Raja Taejo, pendiri dinasti ini, menjadikan Konfusianisme sebagai dasar sistem pemerintahan dan nilai-nilai sosial. Pemerintahan Joseon mengadopsi Konfusianisme sebagai panduan untuk administrasi negara, struktur sosial, dan pendidikan. Sistem pemerintahan berbasis Konfusianisme mengutamakan nilai-nilai seperti hierarki sosial, kesopanan, dan moralitas.

1. Penekanan pada Pendidikan: Selama Dinasti Joseon, pendidikan Konfusianisme menjadi sangat penting. Sekolah-sekolah Konfusianisme (seperti seowon) didirikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran Konfusianisme, dan ujian negara (gwageo) untuk merekrut pejabat pemerintahan didasarkan pada pengetahuan Konfusianisme.
2. Kehidupan Sosial: Konfusianisme mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk struktur keluarga, peran gender, dan etika sosial. Nilai-nilai seperti filial piety (bakti filial) dan li (kesopanan) menjadi dasar untuk interaksi sosial.

Era Modern dan Kontemporer Periode Kolonial Jepang (1910 - 1945) Selama penjajahan Jepang, Konfusianisme mengalami penurunan karena kebijakan Jepang yang menekan budaya Korea. Namun, ajaran-ajaran Konfusianisme tetap mempengaruhi beberapa aspek kehidupan sehari-hari di Korea. Korea Selatan Modern, Setelah pembebasan dari penjajahan Jepang dan pembagian Korea, Konfusianisme terus mempengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya di Korea Selatan. Meskipun modernisasi dan globalisasi telah memperkenalkan berbagai ideologi dan perubahan sosial, prinsip-prinsip Konfusianisme masih terlihat dalam hubungan keluarga, etika bisnis, dan struktur sosial di Korea Selatan. Korea Utara, Di Korea Utara, Konfusianisme memiliki pengaruh yang lebih terbatas, terutama karena negara tersebut lebih fokus pada ideologi Juche yang dipromosikan oleh Kim Il-sung dan pengaruh komunisme. Namun, nilai-nilai Konfusianisme masih ada dalam beberapa aspek budaya Korea Utara. Secara keseluruhan, Konfusianisme telah memberikan kontribusi

besar terhadap pembentukan struktur sosial dan budaya di Korea, dan pengaruhnya masih bisa dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Korea hingga saat ini.

2.7 Drama Korea

Drama Korea adalah drama yang disiarkan melalui media televisi di Korea dengan format miniseri dan diproduksi dengan bahasa Korea, yang di mana televisi merupakan media massa audio-visual. Drama Korea atau disingkat dengan drakor ini menyajikan alur cerita dengan berbagai macam genre, sehingga menarik para penonton dari berbagai usia. Dari Kedutaan Besar Korea Selatan untuk Republik Indonesia, sebutan Hallyu adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan penyebaran pada kebudayaan Korea Selatan secara menyeluruh ke berbagai negara dunia pada sekitar awal tahun 1990. Drama korea merupakan salah satu hasil dari kebudayaan Hallyu yang paling digemari oleh banyak masyarakat di dunia. Drama merupakan karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para actor dan aktris (Rohmanto,2014:11).

Sedangkan drama korea adalah budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa korea dimana dalam drama korea mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia yang disajikan menggunakan bahasa korea sebagai bahasa pengantarnya. Sejak saat itu, Korean wave mulai menyebar di Indonesia melalui K-Drama. Lebih dari 50 drama seri Korea Selatan ditayangkan di stasiun televisi di Indonesia, dan dari sekian K-Drama yang

ditayangkan di Indosiar, yang memperoleh rating tinggi ialah dari drama seri Full House yang mencapai rating mendekati 40 persen saat ditayangkan di tahun 2005.



2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode penelitian	Teori	Hasil	Sumber
1.	Delilawati Tuemangger (2016)	NILAI-NILAI SOSIAL PADA SERIAL DRAMA “MISAENG” (Analisis Isi Muatan Nilai-Nilai Sosial Tayangan Serial Drama Korea “Misaeng”)	Analisis Isi Kualitatif	Komunikasi masa	Hasil dari penelitian ini Melalui media massa, negara Korea mengekspor nilai-nilai dalam produk industri budayanya melalui tayangan drama yang bisa dinikmati oleh setiap orang di seluruh penjuru dunia. Serial drama Misaeng memperlihatkan fusi antara nilai-nilai Konfusianisme dan modernitas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Korea.	Repositori Usu https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/58431
2.	Rabeladina Maulida, Silviana Purwanti, Gufron (2019)	Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron Anak Langit di SCTV	Analisis Isi Kuantitatif	Komunikasi massa	Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis isi semantik hasil penelitian terdapat adegan yang	Jurnal Fisip Unmul (Universitas Mulawarman) https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/s

		Episode 342-346			memuat kekerasan verbal, terbukti hasil dari uji reliabilitas antar kedua koder menunjukkan angka reliabilitas yaitu 0,83 atau 83%, hal ini menunjukkan bahwa pengkoder 1 dan 2 terjadi kesepakatan yang tinggi dalam menghitung adegan kekerasan verbal di Sinetron Anak Langit episode 342-346, sehingga hasil perhitungan kedua pengkoder dianggap objektif.	ite/wp-content/uploads/2019/02/PDF%20eJurnal%20RABELADINA%20(02-14-19-08-15-26).pdf
--	--	--------------------	--	--	---	---

3.	Ade Purna Puspita (2021)	TRANSMISI NILAI SOSIAL DALAM SERIAL DRAMA KOREA “REPLY 1988” (Studi Semiotika Tayangan Serial Drama Korea Dalam Penyebaran Nilai Sosial Keharmonisan Keluarga)	Kualitatif Deskriptif	Komunikasi massa	Pada serial drama Reply 1988 terdapat tiga jenis nilai sosial yang ditemukan, yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian yang pada umumnya banyak dipengaruhi oleh ajaran Konfusianisme. Nilai material, yaitu makanan khas Korea, uang, kosmetik dan skincare dan pakaian tradisional Korea (hanbok). Nilai vital yaitu, peran ayah dan ibu, berbagi dengan sesama, sosialisasi, musyawarah dan gotong royong dengan keluarga, tetangga dan teman sebaya, acara pernikahan dan upacara pemakaman. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi	Repositori Usu https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32205
----	--------------------------	--	-----------------------	------------------	---	--

					<p>pemenuhan kebutuhan rohani (spiritual) manusia yang bersifat universal, seperti nilai kebenaran yaitu menjaga harga diri di depan ibu mertua, nilai keindahan yaitu penggunaan kosmetik dan skincare untuk mempercantik diri, menghormati orang yang sudah meninggal dunia, nilai moral/kebaikan yaitu: menjaga hubungan baik antar tetangga, membantu sesama yang membutuhkan, menghormati orangtua yang sudah meninggal, menyayangi sesama meski berbeda latar belakang, berlaku sopan kepada orang yang lebih tua dan menggunakan bahasa formal kepada individu yang</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					statusnya lebih tinggi.	
4.	Sugiyarti (2021)	ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL IMPERFECT KARYA MEIRA ANASTASIA	Kualitatif Deskriptif	Teori Komunikasi Massa	Berdasarkan hasil analisis Penelitian dan pembahasan ini terdapat poin penting yang menjadi landasan dari nilai sosial pada novel Imperfect. Bentuk dari nilai sosial yang ditemukan di dalam novel Imperfect Karya Meira Anastasia yaitu nilai sosial kekerasan, nilai sosial	Repositori Unja https://repository.unja.ac.id/26015/8/SKRIPSI%20FULL.pdf

					kasih sayang, nilai sosial tolong menolong, nilai sosial bekerja keras, nilai sosial empati	
5.	Fikri Mardiyani (2022)	NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA YANG TERKANDUNG DALAM FILM BUMI MANUSIA	Kualitatif Deskriptif	Teori Komunikasi Massa	Nilai sosial yang terkandung dalam film Bumi Manusia ditemukan seperti nilai agama, kasih sayang, tanggung jawab, tolong menolong, saling memaafkan, nilai berbakti kepada orang tua dan Rasisme. Itu semua dapat dilihat dari adegan para tokoh dan dapat juga dilihat dari dialog-dialog antara tokoh di film Bumi Manusia. Nilai budaya yang terkandung pada film bumi manusia seperti cara berpakaian pribumi dan bangsa Eropa, Kebiasaan Bangsa Eropa	Repositori Uin https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25450?show=full

					dan Pribumi, pernikahan dan jalan jongkok Itu semua juga dapat dilihat dari adegan para tokoh dan dialog-dialog antara tokoh film bumi manusia.	
--	--	--	--	--	---	--

Sumber: Olahan Peneliti, 2024



Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	DELILAWATI TUMANGGER (2016)	Penelitian ini menggunakan analisis analisis isi semantik	Penelitian ini lebih ke analisis nilai-nilai sosial di dunia kerja.
	KENNY MELENIA BR SURBAKTI (2023)	Penelitian ini menggunakan analisis analisis isi semantik	Penelitian ini lebih ke analisis nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2.	RABELADINA MAULIDA, SILVIANA PURWANTI, GUFRON (2019)	Penelitian ini menganalisis tentang nilai-nilai sosial yang ada dalam film tersebut.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif.
	KENNY MELENIA BR SURBAKTI (2023)	Peneliti juga menganalisis tentang nilai-nilai sosial yang ada dalam drama tersebut.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3.	ADE PURNA PUSPITA (2021)	Penelitian menganalisis tentang nilai-nilai sosial dalam sebuah drama.	Di penelitian sebelumnya menggunakan studi semiotika.
	KENNY MELENIA BR SURBAKTI (2023)	Penelitian ini menganalisis tentang nilai-nilai sosial yang ada pada drama tersebut.	Di penelitian ini menggunakan analisis isi semantik.
4.	SUGIYARTI (2021)	Sama-sama menganalisis nilai-nilai sosial yang dibuat oleh peneliti.	Di penelitian sebelumnya menganalisis nilai-nilai sosial dalam novel sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai sosial dalam drama korea
5.	FIKRI MARDIYANI (2022)	Persamaan dari dua penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan mengangkat	Penelitian sebelumnya mengangkat tentang nilai-nilai sosial pada budaya dalam sebuah drama film sedangkan peneliti menganalisis isi nilai-nilai

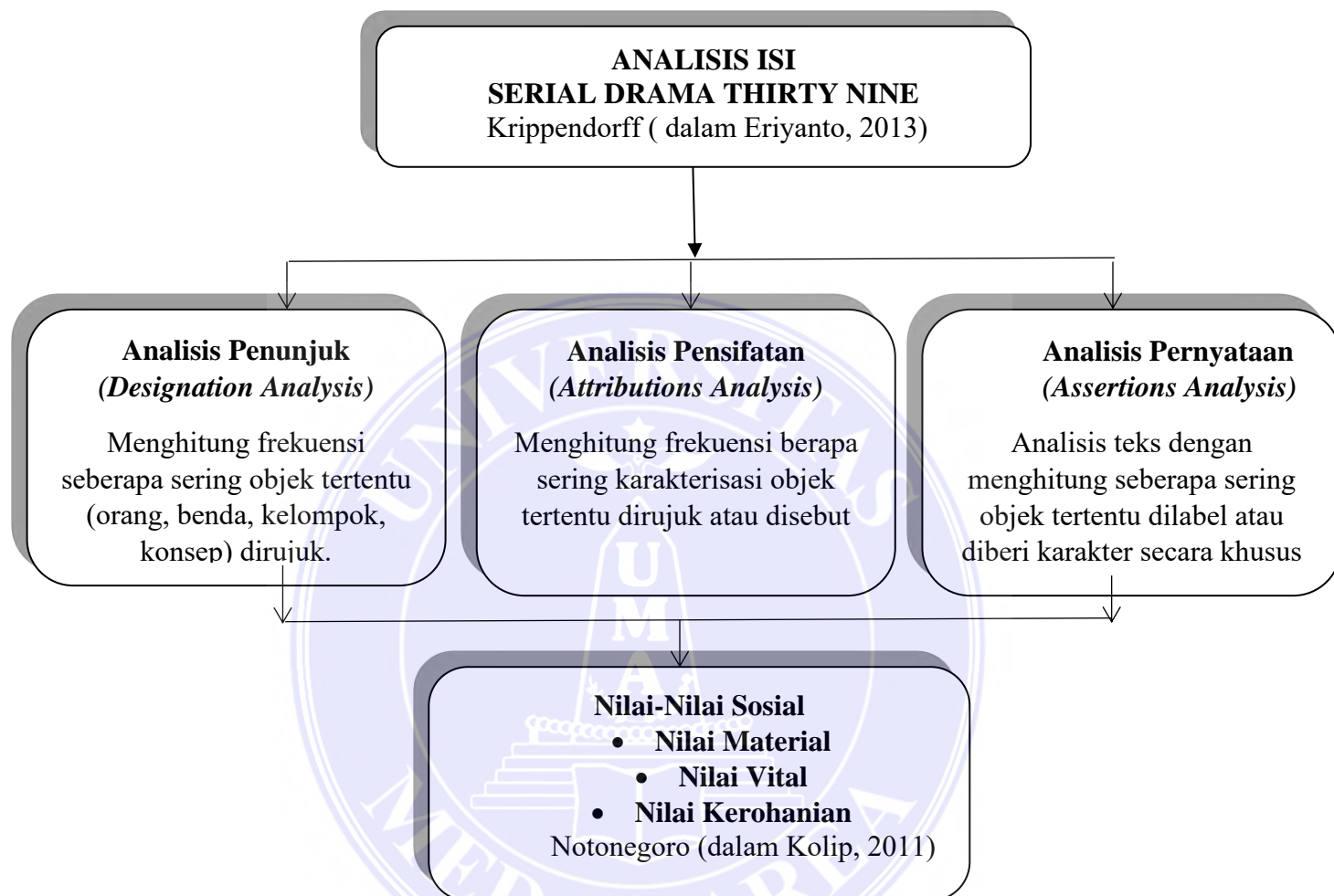
		tentang nilai-nilai sosial yang ada dalam sebuah film atau drama.	sosial yang ada di kehidupan sehari-hari dalam sebuah drama.
--	--	---	--

Sumber : Olahan Peneliti, 2024



2.9 Kerangka Berpikir

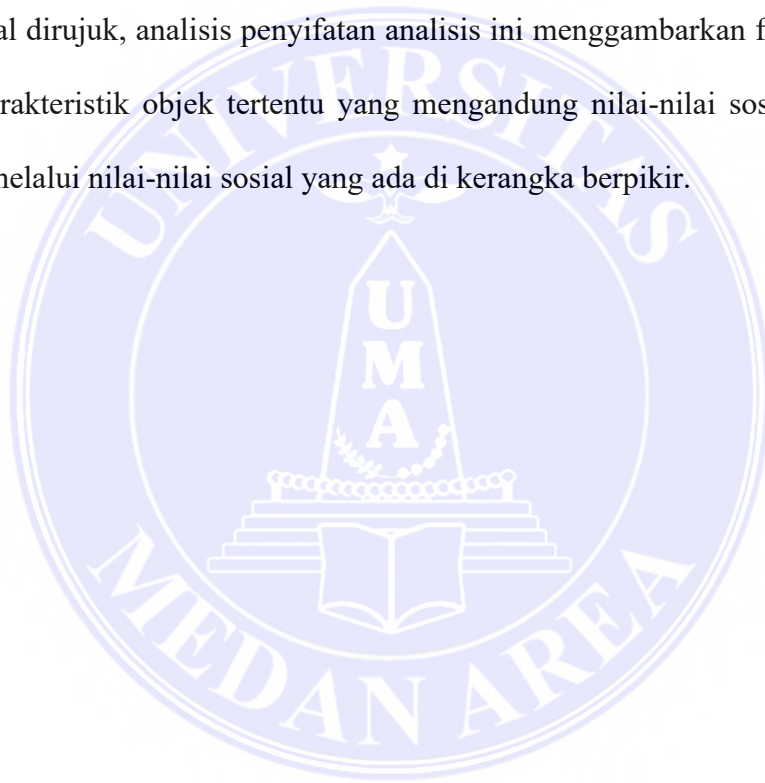
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Untuk menentukan kerangka pikir peneliti menggunakan konsep operasional untuk mempermudah penelitian ini. Oleh karena itu konsep teori perlu dioperasionalkan agar menjadi tolak ukur acuan penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam drama Thirty Nine dengan menggunakan teori analisis isi.

Dari drama *Thirty Nine* dapat dilihat dari beberapa adegan yang mengandung nilai-nilai sosial yang dapat dipaparkan oleh peneliti dimana penelitian ini menggunakan analisis isi yang memiliki 3 bagian yaitu analisis pernyataan dimana analisis ini menggambarkan frekuensi sebarang sering objek tertentu yang mengandung nilai-nilai sosial dilabel atau diberi karakter secara khusus, analisis penunjukan analisis ini menggambarkan frekuensi sebarang sering objek tertentu yang mengandung nilai-nilai sosial dirujuk, analisis penyifatan analisis ini menggambarkan frekuensi sebarang sering karakteristik objek tertentu yang mengandung nilai-nilai sosial dirujuk. Dan ditinjau melalui nilai-nilai sosial yang ada di kerangka berpikir.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis kualitatif. Menurut Krippendorff berusaha mengeksplisitkan objek analisis isi. Secara intuitif, analisis isi dapat dikarakterisasikan sebagai metode penelitian makna simbolik pesan-pesan. Menurut Siyoto & Sodik metode penelitian kualitatif, merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif sangat melihat masalah dengan bingkai yang sangat mengakar, sampai tingkat memahami permasalahan dengan derajat seutuhnya. Dan karena itu pula, masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas.

Peneliti menggunakan analisis isi dengan pendekatan kualitatif karena untuk melihat 9 adegan dari 12 episode dari tinjauan nilai sosial . nilai sosial yang ditampilkan

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 2 bulan, dimana satu bulan akan digunakan untuk mengumpulkan data dan satu bulan berikutnya untuk melakukan pengolahan data. Waktu ini terhitung sejak Desember 2023.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian serial drama *Thirty Nine* yang ada di netflix karena penelitian ini mengamati dan menganalisis sebuah serial drama korea. Dalam penelitian ini dilakukan pemutaran serial drama “*thirty nine*” yang jumlah episodenya 12, dimana peneliti akan melibatkan diri dalam proses menonton serial drama tersebut serta menganalisis 9 adegan yang memuat unsur nilai-nilai sosial yang ditampilkan di dalam drama tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Tanpa mengetahui strategi dalam mengumpulkan informasi, analisis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi ukuran informasi yang ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2018:224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, Metode ini digunakan untuk melihat objek penelitian secara langsung. Dalam konteks ini, objek yang diamati adalah drama "Thirty Nine". Peneliti akan menonton drama dan trailer, lalu memilih adegan yang mengandung unsur Nilai-nilai sosial untuk dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi.
2. Dokumentasi, Dokumentasi memiliki peranan signifikan sebagai penunjang data dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang relevan dan hasil analisis yang

akurat, peneliti telah membaca terlebih dulu sinopsis lengkap dari drama "Thirty Nine" serta membaca berbagai ulasan mengenai drama tersebut di internet.

3. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur dan sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam hal ini penelitian kepustakaan dilakukan melalui buku-buku, jurnal, internet dan sebagainya.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Analisis data menunjukkan kegiatan penyederhanaan data ke dalam susunan tertentu yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis data, dalam proses ini dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Selanjutnya ialah mereduksi data, lalu dilakukan penafsiran data/pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif adalah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur dan mempunyai makna. Penelitian ini menggunakan analisis isi semantik dalam menganalisis nilai-nilai sosial yang digambarkan, meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Dengan menggunakan kategorisasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi menurut krippendorff, meliputi:

1. Analisis Penunjukan (*Designation Analysis*), yakni menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok, konsep) yang mengandung nilai-nilai sosial dirujuk.
2. Analisis Penyifatan (*Attributions Analysis*), yakni menggambarkan frekuensi seberapa sering karakterisasi objek tertentu yang mengandung nilai-nilai sosial dirujuk atau disebut.
3. Analisis Pernyataan (*Assertions Analysis*), yakni menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu yang mengandung nilai-nilai sosial dilabel atau diberi karakter secara khusus.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik kreadibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut (Moleong 2010), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode triangulasi sumber.

Triangulasi teori adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas hasil dengan menggabungkan berbagai pendekatan atau sumber data. Tujuan utama dari triangulasi adalah untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan akurat terhadap fenomena yang sedang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan Drama Korea berjudul *Thirty Nine* adalah objek yang diteliti pada penelitian kali ini dipilih karena merupakan salah satu Drakor yang paling tinggi rating tontonannya sepanjang 2022. Dengan menggunakan klasifikasi atau kategori semantik yang meliputi analisis penunjukan (*designation*), analisis penyifatan (*atributions*), dan analisis pernyataan (*assertions*) untuk mengetahui pesan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam serial drama *Thirty Nine* serta untuk mengetahui perilaku sosial penonton. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa:

Pada serial drama *Thirty Nine*, terdapat tiga jenis nilai sosial yang ditemukan, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian yang pada umumnya banyak dipengaruhi oleh ajaran Konfusianisme. Pada analisis penunjukan dari serial drama *thirty nine* didapatkan bahwa nilai sosial yang terkandung yaitu nilai keindahan pada alfabet *hangul*, nilai vital, moral, religius, dan kebenaran pada *hesoik* atau makan dan minum bersama, nilai kebenaran dan religius pada kebiasaan melepas sepatu, nilai keindahan, moral, dan religius pada kebiasaan minum teh atau *darye*, serta nilai material pada penggunaan telepon seluler. Pada analisis penyifatan terkandung nilai kebenaran, keindahan dan moral pada konsep memberi bunga. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam analisis pernyataan antara lain nilai kebenaran, moral, religius, dan

keindahan dalam menjalani dan menikmati hidup serta dalam penggunaan aksara Korea.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan beberapa motivasi dan saran kepada semua penikmat dan penonton drama Korea agar mampu melihat nilai-nilai sosial yang ada dalam tayangan serial drama korea dan bisa menjadi contoh yang baik dan lebih mengembangkannya lagi.. Dengan adanya drama Korea bukan hanya sekedar sebagai hiburan tetapi juga sebagai bahan untuk belajar tentang kehidupan, tentang perbedaan budaya antara Korea dan Indonesia, tentang rasa hormat dan kasih sayang sesama teman, sahabat, pasangan, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). *Nilai-nilai sosial: Tinjauan dari sebuah novel*. CV Iqro.
- Azhar, A. (2003). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2013). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Imam, G. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT Bumi Aksara.
- Kriyantono, R. (2014). *Teori public relations perspektif barat dan lokal: Aplikasi penelitian dan praktik*. Kencana.
- Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea. (2012). *KOREA: Dulu & sekarang*. Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. (2018). *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2010). *Sosiologi: Teks pengantar dan terapan*. Kencana.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Cakra.
- Nurudin. (2015). *Pengantar komunikasi massa*. PT Rajagrafindo Persada.
- Rohmanto, B. (2014). *Drama*. Universitas Terbuka.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi massa*. PT Grasindo.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar sosiologi*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis*. CV Alfabeta.

Wibowo, W. (2013). *Budaya Hallyu Korea*. INAKOS.

Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian prosa fiksi*. Garudhawaca.

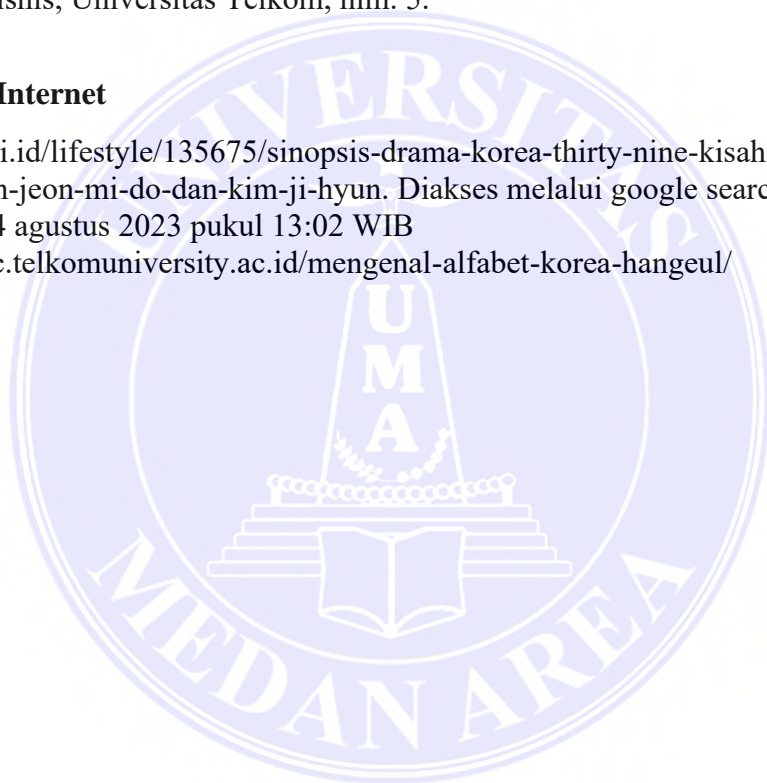
Sumber Lain

Farah Dhiba Putri Liany, Hadi Purnama,” *K-Drama Dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia :Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer Di Indonesia Tahun 2002-2013*”, Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom, hlm. 5.

Sumber Internet

<https://voi.id/lifestyle/135675/sinopsis-drama-korea-thirty-nine-kisah-hidup-son-ye-jin-jeon-mi-do-dan-kim-ji-hyun>. Diakses melalui google search pada tanggal 04 agustus 2023 pukul 13:02 WIB

<https://lac.telkomuniversity.ac.id/mengenal-alfabet-korea-hangeul/>



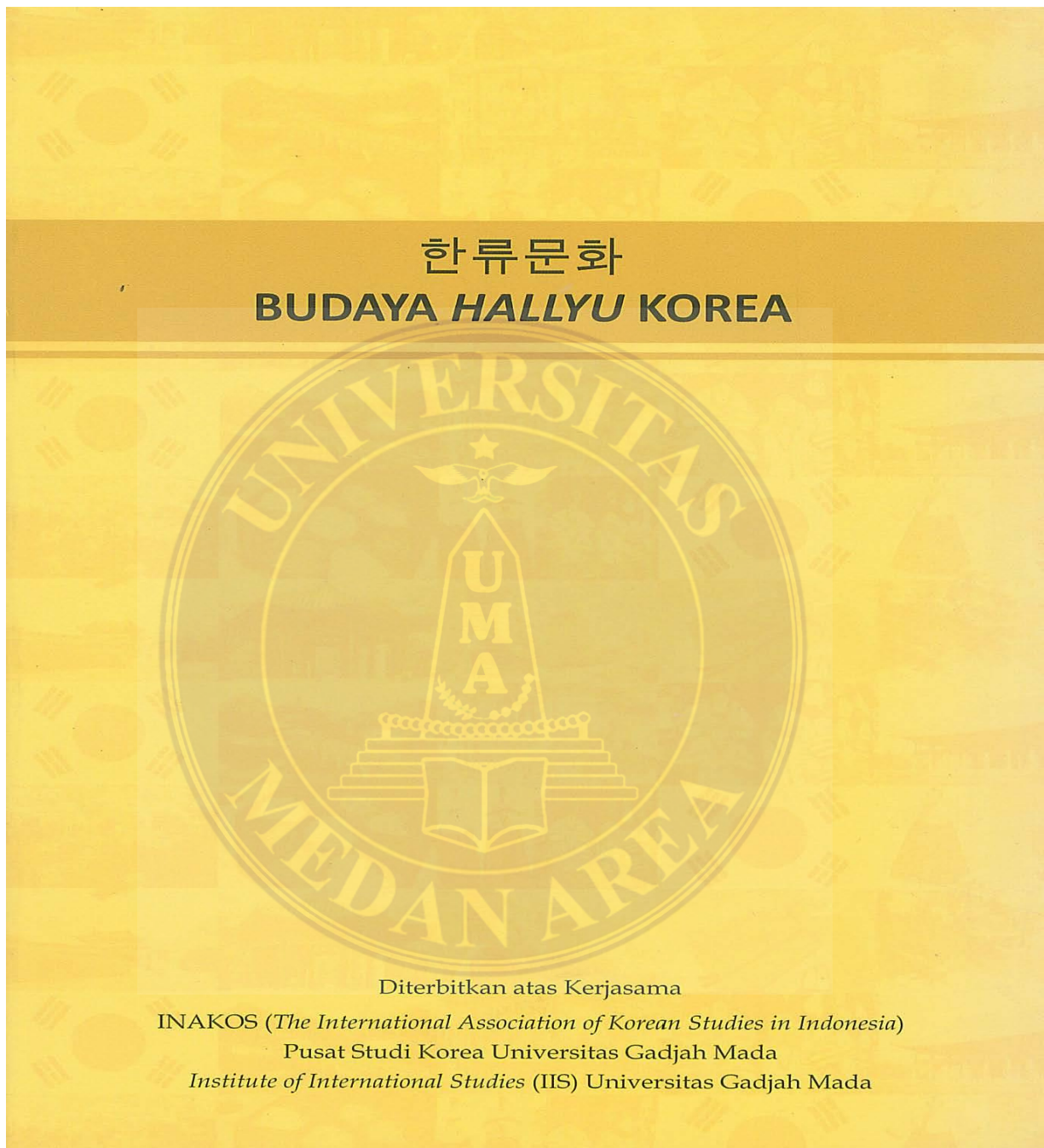
LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Drama Thirty Nine



Sumber: https://asianwiki.com/File:Thirty_Nine_Korean_Drama-p1.jpg
Poster Drama Thirty Nine Yang Diteliti Oleh Peneliti

Lampiran 2. Cover Buku



**Sumber: http://library.binus.ac.id/Collections/Book_detail.aspx?id=202001075
Cover buku yang digunakan peneliti sebagai validasi penelitian
(Triangulasi Teori)**

Lampiran 3. Surat Pernyataan Riset

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223
Kampus I E: Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Kenny Melenia Br Surbakti
NIM : 198530086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : ANALISIS ISI NILAI-NILAI SOSIAL PADA SERIAL DRAMA "THIRTY NINE"


Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online Film serial drama Korea "Thirty Nine" dan Buku Melalui internet mulai dari tanggal 04 Desember 2023 - 29 Januari 2024 untuk data dalam menyusun Skripsinya.

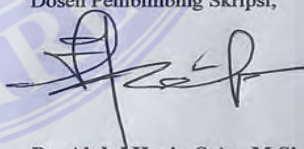
Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 Januari 2024

Diketahui
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,


Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom


Dr. Abdul Haris, S.Ag. M.Si

